

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini adalah latar belakang penelitian, dimana peneliti mengungkapkan tujuan dasar peneliti dalam mengerjakan karya musik sebagai penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai anak muda, merupakan hal yang wajar apabila memiliki ketertarikan kepada lawan jenis, atau mungkin menjalin hubungan dengan seseorang sebagai pacar. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki rasa saling mengasihi. Tujuannya adalah supaya manusia dapat saling mengasihi, baik mengasihi Tuhan, keluarga, kerabat, teman, dan pasangan (pacar). Namun, ketika menjalin hubungan berpacaran, bukan berarti memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun tanpa ada batasan.

Saat ini, banyak anak muda yang salah mengartikan arti cinta dalam berpacaran. Cinta sering dihubung-hubungkan dengan berpelukan, ciuman, bahkan melakukan hubungan yang sepantasnya dilakukan oleh pasangan suami istri. Akibatnya, tidak sedikit anak-anak muda yang jatuh dalam dosa percabulan.

Orang-orang dunia sering menghubungkan cinta dengan ciuman, pelukan, seks, dan hal-hal lain yang tidaksesuai dengan firman Tuhan. Dewasa ini kita sering mendengarkan istilah “free sex”, seks yang bebas. Soalnya bukan bahwa “free sex” itu terlalu bebas, tetapi bahwa dengan “free sex” kebebasan orang sering hilang.¹ Kebebasan hilang karena sudah menjadi seorang budak yang harus memenuhi nafsunya, karena jika tidak terpenuhi, akan merasa marah panas membara, sehingga tidak dapat terkendali nafsunya. Namun, tidak demikian dengan orang percaya. Kasih yang Allah ingin manusia rasakan adalah kasih yang benar-benar murni dan suci jika selama menjalaninya memiliki dasar Firman Tuhan. Namun karena manusia menjalani cinta ini berdasarkan nafsu sehingga banyak menimbulkan kekacauan dan permasalahan bagi moral dan psikologi Allah hanya ingin manusia hidup dalam cinta yang sempurna. Cinta yang penuh kasih sayang dan ketaatan yang setia. Cinta yang tidak ada alasan, tidak mengharapkan apa pun dan tidak terbatas. Manusia lupa tugas utama mereka adalah memuji Allah dan memelihara apa yang sudah Allah berikan. Namun ironisnya banyak pemuda Kristen yang melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan mengatasnamakan cinta. Bahkan, beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi yang terpaksa harus dikeluarkan dari kampus karena seronok melayani cinta sehingga terlanjur melakukan seks.

¹ Malcolm Brownlee, *Hai Pemuda, Pilihlah!* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 35.

Berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Tanjung Redeb, setidaknya selama 2022, ada sebanyak 47 permohonan dispensasi nikah. Meski begitu, hanya 41 permohonan yang disetujui. Fenomena ini ditengarai akibat pergaulan bebas yang dipicu kemajuan teknologi. Berdasarkan catatan Pengadilan Agama Tenggarong, jumlah pengajuan dispensasi menikah yang tertinggi pada 2020, jumlahnya 265 perkara. Lalu pada 2021, sebanyak 186 orang mengajukan dispensasi, dan 2022 sebanyak 105 perkara. Artikel ini telah tayang di TribunKaltara.com dengan judul Angka Pernikahan Usia Dini di Kaltim Tinggi, Imbas Pergaulan Bebas, Hamil Duluhan Terpaksa Diizinkan.²

Berdasarkan hasil survei terhadap 500 responden terhadap SMP dan SMA yang dilakukan oleh *Knowledge Attitude Practise* (KAP) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dilaksanakan tahun 2006-2008 menunjukkan bahwa 31,3 % remaja kota Kupang sudah melakukan seks sebelum menikah.³ Berdasarkan informasi yang beredar di sosial media di era masa kini, istilah *toxic relationship* menjadi sebuah topik yang hangat diperbincangkan, berdasarkan sebuah penelitian *toxic relationship* mempunyai arti dan dampak. Berikut ini kajian informasi penelitian yang menjelaskan pengertian *toxic*

² <https://kaltara.tribunnews.com/2023/05/06/angka-pernikahan-usia-dini-di-kaltim-tinggi-imbaspergaulan-bebas-hamil-duluhan-terpaksa-diizinkan>. 27 Juni 2023

³ <https://www.beritasatu.com/kesehatan/259471/survei-30-remaja-ntt-lakukan-hubungan-seks-pranikah>, diakses tanggal 6 November 2021.

relationship. *Toxic relationship* merupakan hubungan dimana di dalam hubungan tersebut terdapat perilaku-perilaku ‘beracun’ yang dilakukan oleh salah satu pasangan dalam hubungan tersebut, perilaku tersebut dapat mengganggu kesehatan fisik maupun psikis dari seseorang.⁴ hubungan, dalam hal ini relasi pacaran bisa menjadi ajaib karena bisa menghubungkan dan memberi makna, namun juga bisa menjadi berbahaya karena bisa menjatuhkan pasangan kapanpun. Hubungan yang tidak sehat bisa menjadi racun bagi pasangan Bukan hanya dalam hubungan orang dewasa saja namun juga dalam hubungan anak- anak remaja yang di bawa umur, sudah memiliki hubungan yang toxic, merasa diri telah dewasa untuk menjalani hubungan tersebut tanpa mempelajari arti dari yang sebenarnya. Orang tidak lagi bebas untuk menggunakan seks sebagai tanda cinta kasih. Ia tidak lagi memperlakukan partnernya dengan hormat, lemah lembut, dan setia. Ia menjadi budak hawa nafsunya, bukan lagi sebagai manusia tercinta yang sedaging dengannya. Perbuatan seksual juga dapat menjadi kurang bebas karena disertai rasa takut bahwa ia atau partnernya akan hamil.⁵

Dari data yang didapat, fenomena tentang *toxic relationship* mempunyai dampak yang sangat serius. Peneliti menemukan data di media elektronik pada bulan Januari hingga Juni 2021. sebanyak 124 pasangan mengajukan dispensasi nikah dini, dan 61 diantaranya hamil sebelum menikah.⁶ Dampak berikutnya yang menyusul

⁴ Jurnal Perempuan: Layanan Informasi dan Dokumentasi. Jurnal Perempuan, 2013

⁵ Malcolm Brownlee, *Hai Pemuda, Pilihlah!* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 35.

⁶ Antaranes.com

adalah Tindakan aborsi. WHO mencatat adanya 56 juta janin yang digugurkan dalam tahun ini.⁷ Dari data yang ditemukan adanya permasalahan yang membahayakan bagi generasi muda. Dibalik permasalahan ini peneliti meyakini ada jalan keluar yang bisa memperbaiki keadaan. Elfiance Sholla mengatakan dalam jurnalnya “Masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang seksual yaitu pada usia 13-17 tahun, sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan umur 19 tahun, yaitu usia dimana seorang dinyatakan dewasa secara hukum. Tuhan Yesus pada masa pelayanannya di muka bumi pun memberikan perhatian dan pelayanannya kepada tiap orang dari berbagai tingkatan umur. Dalam Markus 5:41-42, Yesus memegang anak perempuan Yairus, yang berumur 12 tahun, umur menuju Remaja dan membangunkan dia dari kematian. Ini adalah satu bentuk pelayanan Tuhan kepada begitu banyak orang di Alkitab, termasuk juga remaja.⁸ Peneliti membuktikan bahwa gereja mempunyai peran yang berkonsentrasi pada pelayanan anak muda. Dari permasalahan diatas peneliti mengungkapkan adanya sebuah media yang bisa dikaryakan peneliti untuk menjadi sebuah solusi dalam pelayanan anak muda. Yaitu, musik gereja. Andaryani, mengatakan bahwa musik adalah hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dari yang membuatnya, melalui unsur - unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu. Lebih lanjut lagi

⁷ aya.tempo.co/read/770548/who-tiap-tahun-56-juta-janin-digugurkan 6 mei 2022

⁸ Elfiance Sholla (Peran Gereja dalam menumbuhkan Pelayanan Remaja untuk memajukan Masa depan Gereja), hal. 2

Andaryani mengatakan bahwa musik tercipta karena penciptanya ingin mengekspresikan ide dengan menggunakan kata - kata dan menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya.⁹ Dari latar belakang permasalahan yang terjadi Peneliti terinspirasi sebuah ayat 2 Timotius 2:22 yang berbunyi “ Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berserukepada Tuhan dengan hati yang murni”. Manna Rafflesia mengatakan dalam jurnalnya agar kita menghindarinya dalam terjemahan lama.¹⁰ Secara langsung ayat ini memberikan peringatan melalui surat Paulus kepada Timotius. Dari ayat ini peneliti terinspirasi dan terdorong untuk membuat sebuah komposisi musik yang diambil dari 2 Tim 2:22 yang berjudul “ Komposisi Musik “*Mudip Tiga*” sebuah kolaborasi idiom musical Dayak dan Kontemporer sebagai Refleksi dari Kitab 2 Timotius 2:22”. Dimana komposisi tersebut agar menjadi sebuah pelayanan khusus bagi kaum muda melalui media musik gerejawi. Peneliti akan membuat komposisinya menggunakan musik etnis Dayak. Bagi masyarakat selain memiliki jenis nyanyian ritual seperti: *kandan, sansana, barung, onam, kentaw, kana* dan lainnya, mereka juga memiliki banyak jenis nyanyian hiburan seperti lagu *Leleng* (Kenyah), *Kayu Ara* (masyarakat Dayak di Kalimantan Barat), *Sungai Kandilo* (masyarakat Pasir), jenis nyanyian *karungut* (masyarakat Ot Marikit), dan lain sebagainya. Jika dilihat dari

⁹ <https://journal.st-abdiel.ac.id/tonika/article/view/234/135>, hal 13 21 mei 2022

¹⁰ Manna Rafflesia: Vol. 2, No. 2 (April 2016), hal 93

bentuknya, syair nyanyian dapat dibagi menjadi dua, yaitu bentuk puisi dan prosa. Bentuk puisi misalnya jenis lagu *deder*, lagu-lagu *karungut* dan lagu *karunya*. Dari hal tersebut peneliti menemukan bahwa musik Dayak tidak hanya dapat digunakan sebagai ritual ataupun peribadatan. Tetapi musik Dayak juga bisa dimanfaatkan sebagai nyanyian yang menyampaikan pesan positif.

Sebagai seorang musisi yang meneliti musik Dayak peneliti melihat potensi idiom musikal Dayak perlu dikembangkan lebih jauh dengan memanfaatkan dialog budaya maupun perkembangan musik yang ada. Jika musik Dayak hanya berhenti pada tataran tradisi, musik Dayak tidak memiliki peluang untuk berkembang dan memiliki daya saing di percaturan musik dunia. Maka dari itu peneliti melakukan upaya musikal melalui jalan kolaborasi unsur tradisi dengan instrumen musik barat. Meskipun ini bukan pertama kali dilakukan tapi pada komposisi ini peneliti menggabungkan unsur-unsur tarian, pop,



B. Fokus Penelitian

Bagian ini menjelaskan kaitan latar belakang. Maka fokus penelitian ini adalah; pada proses kreatif penciptaan komposisi “Mudip Tiga” Kolaborasi Musik Etnis Dayak Dan Kombo Band Berdasarkan Refleksi Ayat 2 Timotius 2:22. yang memadukan unsur musik tradisi dan gerak tari dikolaborasikan dengan instrumen modern.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut : Pertama, bagaimana wujud dari komposisi “Mudip Tiga” Kolaborasi Musik Etnis Dayak Dan Kombo Band Berdasarkan Refleksi Ayat 2 Timotius 2:22 ?

Kedua, bagaimana analisis musikal dalam komposisi “Mudip Tiga” Kolaborasi Musik Etnis Dayak Dan Kombo Band Berdasarkan Refleksi Ayat 2 Timotius 2:22?

Ketiga, bagaimana proses kreatif terciptanya komposisi “Mudip Tiga” Kolaborasi Musik Etnis Dayak Dan Kombo Band Berdasarkan Refleksi Ayat 2 Timotius 2:22?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan penggarapan komposisi ini mempunyai nilai penting. Pertama yaitu untuk mengetahui wujud dari karya komposisi “Mudip Tiga” Kolaborasi Musik Etnis Dayak Dan Kombo Band Berdasarkan Refleksi Ayat 2 Timotius 2:22.

Kedua, untuk menganalisis komposisi “Mudip Tiga” Kolaborasi Musik Etnis Dayak Dan Kombo Band Berdasarkan Refleksi Ayat 2 Timotius 2:22.

Ketiga yaitu, untuk mengetahui proses kreatif terciptanya komposisi “Mudip Tiga” Kolaborasi Musik Etnis Dayak Dan Kombo Band Berdasarkan Refleksi Ayat 2 Timotius 2:22.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut: pertama, bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan dalam musik nusantara khususnya musik etnis Dayak serta sebagai wadah untuk berkeaktifitas dalam menciptakan suatu karya komposisi yang menggabungkan musik etnis Dayak dan Combo Band.

Kedua, bagi institusi sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya, yang mungkin juga akan mengkaji mengenai perpaduan antara musik etnis Dayak dan Combo Band.

Ketiga, bagi musik gereja agar lebih berkembang dan tidak ada batasan dalam musiknya selama musik tersebut digunakan sebagai sarana untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan.

F. Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan komposisi yang dibuat peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Roger Kamien, *“Music An Appreciation”*, Edisi Kedua belas, (US: McGraw Hill Companies, 2017) 704 halaman. Buku ini menjelaskan mengenai unsur unsur musik yang jelas, bentuk musik dan penggambaran sejarah musik.
2. Leon Stein, *“Structure And Style-The Studys And Analysis Of Musical Forms”*, Edisi Diperluas, (USA: Summy-Birchad Inc, 1979) 357 halaman. Buku ini membahas mengenai hal-hal yang terkait dengan analisa komposisi dan mengenai bentuk musik. Buku ini menjadi bahan dalam penelitian teori bentuk dan pengantar dalam menganalisis komposisi.

3. Willi Apel, *“Harvard Dictionary Of Music”*, Edisi Keempat, (USA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003) 951 halaman. Buku ini membahas mengenai pengertian istilah-istilah musik. Buku ini menjadi pedoman untuk penelitian mengenai definisi istilah musik yang terdapat pada bagian teori struktur.
4. H. Rothlisberger, *Homiletika Ilmu Berkhotbah*, (Jakarta: BPK GunungMulia, 1988), 76 halaman. Rothlisberger dalam bukunya membahas tentang cara membuat sebuah khotbah yang baik. Buku ini menjadi pedoman buat peneliti untuk membuat sebuah khotbah dari ayat Alkitab yang dipilih dalam komposisi.
5. Meryll C Teney, *Survei Perjanjian Baru*, cetakan kelima, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004) 806 halaman. Dalam buku ini peneliti mendapatkan teori tentang konteks tentang surat 2 Timotius 2:22, sehingga peneliti dapat mengetahui siapa peneliti, tahun terbit dan isi surat Korintus.

G. Tinjauan Repertoar

Tinjauan karya musik yang menjadi referensi bagi peneliti dalam mengerjakan komposisi.

1. Star and Rabbit - *Man Upon the Hill* (2017). Keterlibatan instrumen sapek dan teknik bernyanyi yang digunakan oleh instrumen vokal dalam komposisi.
2. Daniel Nuhan – *Malauk Manjala*. Peneliti terinspirasi pada bagian introduksi. Dinamika dengan tempo tidak beraturan pada bagian introduksi

menjadi referensi dalam konsep komposisi.

3. Fausta - *Paguh Benua Borneo* . Struktur dari repertoar ini dan bagian pengulangan dimanfaatkan peneliti untuk membuat susunan komposisi.

H. Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Frisna Virginia, Aloysius Mering, Diecky Kurniawan Indrapraja	ANALISIS MUSIK VOKAL SUKU DAYAK KAYAAN MEDALAM KAPUAS HULU	Kualitatif	Analisis teknik vokal musik etnis Dayak	Pemanfaatan dan keterlibatan instrumen vokal dalam penelitian komposisi	Berfokus pada konsep instrumen vokal musik etnis Dayak
2.	Yudhistira Oscar Olendo	MUSIK TRADISIONAL DALAM RITUS LIATN PADA MASYARAKAT DAYAK KANAYANTN		Pakem musik tradisional Dayak	Pemanfaatan dan keterlibatan gaya musik Dayak	Berfokus Pada musik Dayak tanpa kolaborasi alat musik kombo.

3.	Erinda Merdekawati	KARAKTERISTIK MUSIK SAMPE' DALAM RITUAL UJIN SUKU DAYAK GA'AI BERAU KALIMANTAN TIMUR		Karakteristik alat musik Sampe dalam sebuah komposisi	Melibatkan instrumen sampe' dalam komposisi	Berfokus Pada karakter instrumen musik sampe'.
4.	Willy Appel	<i>Harvard Dictionary of Music</i>		Penggunaan istilah musikal dalam kajian teori	Menggunakan istilah musikal dalam penjelasan teori	Berfokus pada kamus penerjemahan istilah musik berbahasa Inggris
5.	Hugh Miller	Apresiasi Musik	Kualitatif	Kaidah apresiasi musik dalam penggarapan komposisi	Mengadopsi teknik komposisi	Berfokus dengan teknik komposisi tanpa terikat konteks musik gerejawi